

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) skala minat belajar kelas kontrol adalah 77,97, sedangkan pada kelas eksperimen 73,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) skala minat belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) skala minat belajar kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika *Asymp. Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *post test* kelas kontrol sebesar 0,342 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,310. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp. Sig* pada kelas kontrol sebesar 0,239 dan pada kelas eksperimen 0,054. Untuk nilai *Asymp. Sig* kedua kelas > 0,05 maka data skala minat belajar kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data skala minat belajar. Hasil homogenitas data skala minat belajar diperoleh nilai *Sig.* 0,398. Nilai *Sig.* 0,398 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan

dengan analisis uji *Independent Sample T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai skala minat belajar diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,011. Nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAIKEM terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan pendapat Isjoni yang dipaparkan dalam bukunya bahwa:

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda.¹

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif, efektif, dan efisien sehingga dapat memicu minat belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih berperan aktif didalam kelas, dan membantu peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil pikirannya yaitu model pembelajaran PAIKEM. Hal ini juga senada dengan pendapat Melvin L. Silberman bahwa strategi *Everyone is a teacher here* merupakan strategi yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi peserta didik lain.² Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan efisien. Salah satu model pembelajaran PAIKEM yang dapat

¹ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 49

² Theresia Natalisa Dewayani, *Keefektifan Strategi Everyone...*, hal. 20

membantu peserta didik yang selama ini pasif akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Ini merupakan strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu.³ Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “guru” bagi peserta didik lain. Sependapat dengan Melvin, Hisyam dkk., mengatakan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* sangat tepat digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.⁴ Adapun tujuan dari *Everyone Is A Teacher here* ini menurut Ismail adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.⁵ Terbukti berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Everyone is a teacher here* dengan media kartu indeks lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil data skala minat belajar menunjukkan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dikarenakan metode *Everyone is a teacher here* dengan media kartu indeks mampu menarik minat peserta didik

³ Theresia Natalisa Dewayani, Keefektifan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Pembelajaran Pemahaman Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta, 17 November 2014, hal. 20

⁴ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) hal. 60

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009) hal. 74

untuk belajar fikih. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.⁶

Hal ini juga senada dengan pendapat Ahmad Susanto dalam bukunya yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya.⁷

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Ulfa yang menyatakan bahwa hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap minat belajar peserta didik adalah pengaruh paling kecil yaitu minat belajar sebesar 78,18% sedangkan pengaruh yang paling besar yaitu model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebesar 82,68% terhadap minat belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Model PAIKEM (Pembelajaran

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 180

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal.16

Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) terhadap Minat Belajar sebesar 24,8% dan sisanya sebesar 75,2% di pengaruhi oleh faktor lain.

Namun, berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen (skala minat belajar) adalah sebesar 49,5493 atau 49,54% termasuk dalam kategori kurang efektif. Sedangkan berdasarkan uji *effect size* pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap minat belajar peserta didik sebesar 2,7% atau *effect size* tergolong kecil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAIKEM kurang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

B. Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol adalah 64,31, sedangkan pada kelas eksperimen 78,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig*. Jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *post test* kelas kontrol sebesar 0,310 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,342.

Untuk nilai signifikansi atau *Asymp.Sig* pada kelas kontrol sebesar 0,239 dan pada kelas eksperimen 0,154. Untuk nilai *Asymp.Sig* kedua kelas $> 0,05$ maka data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,539. Nilai *Sig.* 0,539 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah diuji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sampel T-Test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai *post test* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran PAIKEM dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PAIKEM lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yaitu peserta didik dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga dapat memahami materi dan memperluas wawasan melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman.⁸ Dengan munculnya ide-ide dan pertukaran informasi informasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

⁸ Putri Zuliani, M. Nasir dan Habibati, *Penerapan Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Siswa Kelas XII IA Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK) Vol. 2 No. 1), hal. 67

Hasil belajar sendiri berarti kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁹ Sedangkan untuk mengukur hasil belajar bisa menggunakan tes, apabila tes melebihi KKM yang sudah ditentukan maka pembelajaran dianggap berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, apabila 50% dari mereka belum mencapai KKM yang sudah ditentukan maka pembelajaran belum dikatakan berhasil. Dan guru harus mengevaluasi apa yang menjadi penyebab tidak berhasilnya suatu pembelajaran. Seandainya peserta didik tetap tetap belum mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan maka peserta didik harus berusaha sungguh-sungguh untuk dirinya sendiri. Dan didukung dengan model pembelajaran yang tepat dan sarana prasarana yang memadai, juga bahasa komunikasi antara pendidik dan peserta didik lebih ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindu Salpana yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran PAIKEM terhadap Hasil Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas VII Di SMPN 50 Palembang menyatakan bahwa ada pengaruh antara strategi pembelajaran PAIKEM bidang studi PAI terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP N 50 Palembang. Hal ini terbukti dari perhitungan analisa data diperoleh nilai F_{xy} sebesar 0,637 apabila dikonsultasikan dengan tabel *product moment* untuk nilai $N = 40$, selanjutnya dicari df dengan mengurangi jumlah responden dengan jumlah df adalah 40, pada urutan df 40 didapat nilai pada taraf signifikansi 5% = 0,304 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 0,393 sehingga $0,304 < 0,393$

⁹ Kusnandar, *Penilaian Autentik....*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62

> 0,393 jadi nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel.¹⁰ Senada dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Dwi K. dan I.G.P. Asto Buditjahjanto yang menyatakan bahwa model pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari model pembelajaran langsung. Dari penelitian ini diketahui bahwa kelompok hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* hasilnya lebih baik daripada kelompok hasil belajar peserta didik yang mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh, yaitu 80,1 untuk kelas eksperimen dan 76,76 untuk kelas kontrol.¹¹

Hasil tersebut diperkuat dengan teori yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dalam skripsi Eka Pratiwi, bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah (1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid dan anak itu sendiri) dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis, kondisi psikologis, (2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial, (3) Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari kurikulum, program atau bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru atau tenaga pengajar.¹²

¹⁰ Rindu Salpana, *Pengaruh Strategi Pembelajaran...*, (Palembang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), h.59

¹¹ Firmansyah Dwi K dan I.G.P Asto Buditjahjanto, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Everyone is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-dasar Digital Kelas XTAV 1 Di SMK Negeri 1 Madiun*. (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol. 02 No. 1), hal. 378

¹² Eka Pratiwi Anasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMPN 01 Selopuro Blitar*. (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018) hal. 45

Teori diatas mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah adanya guru atau tenaga pengajar yang berperan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat menciptakan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara optimal. Penggunaan model pembelajaran PAIKEM tipe *Everyone is A Teacher Here* dapat memicu peserta didik untuk lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain score*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain score* untuk kelas eksperimen (model pembelajaran PAIKEM) adalah sebesar 61,22% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai *N-gain score* minimal 33,33% dan maksimal 92,16%. Selain itu, berdasarkan uji *effect size* pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 64% atau *effect size* tergolong besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PAIKEM cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.